



<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Widiani Widiani¹, Mohammad Nofal², Munawarah Munawarah³, Rizkiani Iskandar⁴

¹Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia widiani314@gmail.com

²Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia nofal_flo@yahoo.com

³Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia munawarah1980@untad.ac.id

⁴Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia rizkianiiskandar@gmail.com

Corresponding Author: widiani314@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to examine the effect of ROA, DER, and AT on stock returns of fisheries companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study period is 5 years, from 2021 to 2025. The study uses financial data from two sources: the Indonesia Stock Exchange website and Yahoo Finance. Regression analysis using the Fixed Effects Model found that Return on Assets (ROA) and Total Asset Turnover (AT) had positive and significant effects on stock returns. In contrast, the Debt-to-Equity Ratio (DER) had a positive but insignificant effect. These results suggest that investors prioritize a company's ability to generate profits and the effectiveness of asset utilization over its debt level when making stock investment decisions in the fisheries sector. These findings can be used as considerations for fisheries companies to increase investor confidence.*

Keywords: *Stock Return, ROA, DER, AT, Fishery Firms*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DER, dan AT terhadap return saham perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian berlangsung selama 5 tahun, dari tahun 2021 hingga tahun 2025. Penelitian ini menggunakan data keuangan yang berasal dari dua sumber, yaitu Situs Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance. Analisis regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model menemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (AT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan dengan tingkat penggunaan utang dalam pengambilan keputusan investasi saham di sektor perikanan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perikanan dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Kata Kunci: Return Saham, ROA, DER, AT, Perusahaan Perikanan

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pilar strategis dalam akselerasi ekonomi nasional yang berfungsi sebagai wahana intermediasi antara pemilik dana dan sektor riil (Fama, 1970). Di Indonesia, dinamika pasar modal sering kali didominasi oleh sektor ekstraktif seperti pertambangan, sementara sektor perikanan cenderung terabaikan dalam portofolio investor. Padahal, sebagai negara kepulauan dengan luas laut mencapai dua pertiga wilayahnya, sektor perikanan memiliki signifikansi ekonomi yang masif. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018) menunjukkan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat seiring dengan target ekspor yang ambisius. Namun, fenomena di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa jumlah emiten perikanan masih sangat terbatas dengan kapitalisasi pasar yang relatif kecil. Kesenjangan (gap) antara potensi sumber daya alam dengan rendahnya atensi investasi inilah yang menjadi urgensi utama penelitian ini, guna memberikan perspektif baru bagi investor mengenai nilai strategis sektor perikanan di Indonesia.

Sektor perikanan memiliki potensi ekonomi yang besar, namun dalam realitas pasar modal terdapat permasalahan pada kinerja sahamnya. Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada ketidakstabilan return saham yang cenderung berfluktuasi secara ekstrem dan menunjukkan kecenderungan negatif pada periode tertentu. Fenomena ini terlihat jelas dari data awal rata-rata return saham sektor perikanan yang diolah berdasarkan harga penutupan per 31 Desember, di mana pada tahun 2021 sebesar 11%, turun menjadi -20% pada tahun 2023, dan kemudian bergerak ekstrem mencapai 77% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investasi pada sektor perikanan belum mampu memberikan tingkat return yang stabil bagi investor.

Fluktuasi return mencerminkan risiko relatif tinggi dan adanya permasalahan yang memengaruhi kinerja return saham, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Return saham dalam penelitian ini diukur menggunakan perubahan harga saham tahunan yang dihitung berdasarkan harga penutupan (closing price) per tanggal 31 Desember setiap tahun. Pendekatan ini digunakan untuk merepresentasikan kinerja investasi tahunan yang mencerminkan respons pasar terhadap informasi keuangan selama satu periode akuntansi. Hal ini dilakukan untuk menangkap sinyal kinerja keuangan tahunan yang diterima investor secara utuh selama satu periode akuntansi, sesuai dengan Teori Sinyal Spence (1978).

Ekspektasi investor terhadap suatu emiten sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi kinerja keuangan yang diterima dari perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), manajemen perusahaan cenderung menyajikan informasi kinerja keuangan untuk memberikan sinyal positif mengenai kondisi internal dan prospek masa depan (Spence, 1978). Laporan keuangan yang baik merupakan sinyal yang dapat mengurangi asimetri informasi dan memicu reaksi pasar. Reaksi tersebut tercermin pada pergerakan harga saham yang kemudian membentuk return saham. Oleh karena itu, return saham dipandang sebagai indikator utama yang merepresentasikan respons investor terhadap informasi yang dipublikasikan perusahaan.

Efektivitas sinyal keuangan tersebut dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi utama kinerja internal perusahaan, yaitu profitabilitas atau ROA (Brigham et al., 2004), leverage (DER), dan asset turnover atau AT (Zhang et al., 2024).

Penelitian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Sebagai contoh, penelitian oleh Lee & Yulfiswandi (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan Hidayat et al. (2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris (research gap) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan return saham tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap sektor industri. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor perikanan. Fluktuasi menunjukkan bahwa return saham sektor perikanan masih belum stabil

sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai apakah variabel fundamental seperti ROA, DER, dan AT mampu memberikan sinyal yang akurat bagi investor dalam konteks sektor perikanan.

Berdasarkan fenomena fluktuasi return saham dan adanya research gap tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan panel data untuk menguji pengaruh ROA, DER, dan AT terhadap return saham perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dari 2021 hingga 2025.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

H2: Leverage (DER) berpengaruh terhadap return saham.

H3: Aktivitas (AT) berpengaruh terhadap return saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2025. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis data numerik dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, melainkan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria pemilihan sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perikanan yang terdaftar di BEI periode 2021-2025	24
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap	9
3	Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap namun tidak memiliki data harga atau return saham yang lengkap pada periode pengamatan	2
4	Perusahaan dengan data harga saham yang stagnan pada batas minimum (RP50) selama periode pengamatan berturut-turut PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	1
Total sampel perusahaan		12
Total observasi		60

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan rentang pengamatan tahun 2021 hingga 2025, total data yang dianalisis adalah sebanyak 60 observasi. Penelitian ini menggunakan balanced panel data karena seluruh perusahaan sampel memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti laporan keuangan dan publikasi resmi (Ghozali, 2021). Data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan akhir tahun. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, serta platform keuangan seperti Yahoo Finance.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah return saham. Data yang digunakan adalah return tahunan yang dihitung dari selisih harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal 31 Desember tahun berjalan dengan harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember tahun sebelumnya. Penggunaan data per 31 Desember ini dipilih karena harga pada akhir tahun merupakan harga final yang mencerminkan seluruh informasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada publik (Jogiyanto, 2010).

$$Return_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

- R_{it} = Return saham perusahaan i pada periode tahun t
 P_{it} = Harga saham penutupan (*closing price*) Perusahaan i pada 31 Desember tahun t
 P_{it-1} = Harga saham penutupan (*closing price*) Perusahaan i pada 31 Desember tahun sebelumnya
 i = Perusahaan
 t = Waktu

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan melalui tiga indikator, yaitu profitabilitas, leverage, dan aktivitas.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas diukur menggunakan *Asset Turnover* (AT), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2018).

$$AT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien (Baltagi, 2008). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{AT}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Return_{it} = Return saham perusahaan ke- i pada periode ke- t
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
 ε_{it} = Error term
 i = Perusahaan
 t = Waktu

Pemilihan model estimasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian. Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Apabila hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka model *Fixed Effects* dipilih. Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*. Jika nilai probabilitas uji Hausman kurang dari 0.05, maka model *Fixed Effect* dipilih, dan sebaliknya, jika lebih dari 0.05, maka model *Random Effect* dipilih (Baltagi, 2008). Uji *multiplier Lagrange* dilakukan untuk menentukan model terbaik, apakah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0.05, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal (Ajija et al., 2011).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen, di mana nilai kurang dari 0.8 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey Test*, dengan kriteria bahwa nilai probabilitas lebih dari 0.05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual pada periode pengamatan. Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05 (Winarno, 2017).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham pada tingkat signifikansi 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Median	Std. Dev
Total Sample					
Return	-1.391	-3.930	1.290	-1.300	1.132
ROA	0.031	-0.120	0.340	0.020	0.061
DER	0.681	0.000	1.740	0.640	0.374
AT	0.371	-2.040	1.340	0.405	0.471

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews 12 (2026)

Terlihat pada tabel 2 di atas, return saham memiliki nilai rata-rata sebesar -1,391 dengan median -1,300 dan standar deviasi sebesar 1,132. Nilai maksimum untuk return saham tercatat pada angka 1.290, sedangkan nilai minimum berada di -3.930. Perbedaan yang signifikan antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan bahwa return saham di perusahaan sektor perikanan selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian investasi pada perusahaan sektor perikanan masih cenderung tidak stabil, baik di antara perusahaan maupun di antara periode pengamatan.

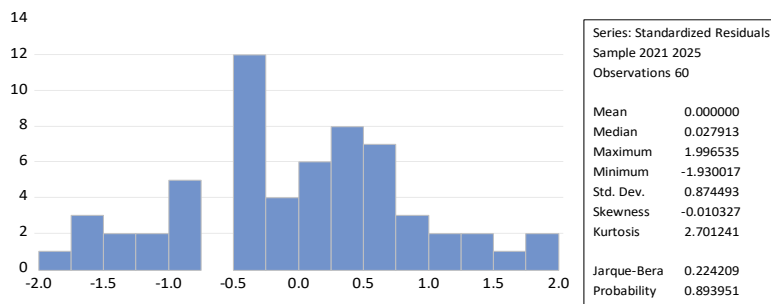
Sementara itu, variabel independen dalam studi ini terdiri dari Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (AT). Variabel ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0.031, dengan median sebesar 0.020 dan standar deviasi sebesar 0.061, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki masih cukup rendah, namun cenderung stabil.

Variabel DER memiliki rata-rata sebesar 0.681, dengan median 0.640 dan standar deviasi sebesar 0.374, yang mencerminkan adanya variasi dalam struktur pendanaan perusahaan terkait penggunaan utang. Sedangkan variabel AT mencatat rata-rata sebesar 0,371, dengan median sebesar 0,405 dan standar deviasi sebesar 0,471, yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih mengalami perubahan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* ditampilkan pada Gambar 1. Statistik Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 0.224 dengan nilai probabilitas sebesar 0.894. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai kritis 5%, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews 12 (2026)

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu ROA, DER, dan AT, seluruhnya berada di bawah 0.8. Nilai korelasi antara ROA dan DER sebesar -0.29, korelasi antara ROA dan AT sebesar 0.06, dan korelasi antara DER dan AT sebesar -0.28. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	RETURN	ROA	DER	AT
RETURN	1			
ROA	-0.090	1		
DER	0.199	-0.287	1	
AT	0.082	0.058	-0.276	1

Catatan: Dihitung menggunakan EViews 12 (2026)

Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

F-statistik	0.331	Prob. F(3,56)	0.8023
Obs*R-squared	1.048	Prob. Chi-square(3)	0.7896
Scaled explained SS	0.753	Prob. Chi-square(3)	0.8604
Uji Autokorelasi			
F-statistik	0.455	Prob. F(2,54)	0.6367
Obs*R-squared	0.995	Prob. Chi-square(2)	0.6080

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews 12 (2026)

Terlihat pada tabel 4 di atas, nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0.7896 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.7896 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, nilai ObsR-squared* sebesar 0.995 dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.608. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.6080 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antarresidual dalam model regresi. Dengan kata lain, asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0042, lebih kecil dari 0.05 ($0.0042 < 0.05$) (Tabel 5), sehingga model regresi data panel yang paling tepat adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0.0029 (Tabel 6). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0029 < 0,05$), sehingga model regresi data panel yang paling tepat adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

Berdasarkan kedua pengujian di atas, mengikuti prosedur analisis regresi data panel, kami menggunakan *Fixed Effects Model* (FEM) untuk penelitian ini.

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.3527	(11,45)	0.0217
Cross-section Chi-square	27.2599	11	0.0042

Catatan: Dihitung dengan menggunakan EViews 12 (2026)

Table 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.9898	3	0.0029

Catatan: Dihitung dengan menggunakan EViews 12 (2026)

Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effects Model* (FEM) ditampilkan pada Tabel 7 berikut.

Table 7. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	FEM (Coeff)	Std. Error	P-value
C	-2.646	0.531	0,000
ROA	5.840	2.850	0.046
DER	0.968	0.698	0.172
AT	1.127	0.448	0.015
R-squared	0.403		
Adjusted R-squared	0.218		
F-statistic	2.177		
Prob (F-statistic)	0.024		

Catatan: Dihitung dengan menggunakan EViews 12 (2026)

Terlihat pada Tabel 7 di atas, nilai Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.218, yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan AT mampu menjelaskan variasi return saham sebesar 21.8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F menghasilkan nilai F-statistik sebesar 2.177 dengan probabilitas sebesar 0.024 (< 0.05), yang menunjukkan bahwa model signifikan. Dengan demikian, variabel ROA, DER, dan AT secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan nilai *R²* dan statistik F, model penelitian layak digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan return saham.

Uji parsial dilakukan dengan menggunakan statistik t. Terlihat pada Tabel 7 di atas, variabel ROA memiliki koefisien sebesar 5.840 (standard error 2.850) dan nilai probabilitas 0.046 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Variabel DER memiliki koefisien sebesar 0.968 (standard error 0.698) dan nilai probabilitas 0.172 (> 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

Variabel AT memiliki koefisien sebesar 1.127 (standard error 0.448) dan nilai probabilitas 0.015 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa AT berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, return saham perusahaan cenderung meningkat. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga meningkatkan minat berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati et al. (2023), Machieu & Hippy (2025) dan Sitohang & Suriawinata (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai struktur utang belum mampu memberikan sinyal kuat kepada investor dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Daryanto & Sasongko, 2019; Lee & Yulfiswandi, 2024; dan Hidayat et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AT berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, return saham perusahaan cenderung meningkat. Efektivitas penggunaan aset mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyu Priantoro et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif perputaran aset terhadap return saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DER, dan AT terhadap return saham perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian selama 5 tahun, dari tahun 2021 hingga tahun 2025. Penelitian menggunakan data keuangan yang berasal dari dua sumber, yaitu Situs Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

Analisis regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model menemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Total Asset Turnover (AT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan dengan tingkat penggunaan utang dalam pengambilan keputusan investasi saham di sektor perikanan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen keuangan dan pasar modal, khususnya terkait faktor fundamental yang memengaruhi return saham pada perikanan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perikanan dalam meningkatkan kepercayaan investor.

REFERENSI

- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4, pp. 135-145). Chichester: John Wiley & sons.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Clark, D. A. (2004). *Fundamentals of financial management*.
- Daryanto, H. K., & Sasongko, H. (2019). The effect of financial ratio, EVA, and exchange rate on stock return in the fishery subsector-Asian Journal of Business and Management, 7(1).
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of Econometrics*. Sage Publications.
- Hidayat, A. Y., Zahro. N. I., Handayani, T. R. (2025). Impact of Financial Ratios on Stock Returns of Industrial Companies in Indonesia. *Jurnal : Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 9(1), 32-43
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*, 579-591.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Laporan kinerja sektor perikanan Indonesia*.

- Larasati, V., Subing, H. J. T., & Mansur, A. (2023). Influence Of Company Performance On Stock Return. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 2(1), 50-63.
- Lee, A., & Yulfiswandi, Y. (2024). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIOS, DER, PBV, AND COVID-19 ON STOCK RETURNS. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 22(1), 32-42.
- Machieu, S. R., & Hippy, M. Z. (2025). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Subsektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1182-1193.
- Priantoro, W., Ratih, N. R., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1012-1021.
- Razak, A., Vingky Nurfitriana, F., Wana, D., Umar, I., & Endri, E. (2020). The effects of financial performance on stock returns: Evidence of machine and heavy equipment companies in Indonesia.
- Setianto, R. H. (2011). Cara Cerdas Menguasai EViews.
- Sitohang, R. M., & Suriawinata, I. S. (2019). The Effect of Financial Performance on Stock Return in Coal Mining Companies Registered in the Indonesian Stock Exchange. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 2(1), 53-64.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews.
- Zhang, S., Xu, S., Huang, X., & Wang, Y. (2024). Exploring Multiple Paths to Improve Fishery Financial Performance from a Configuration Perspective: A Study Based on the fsQCA Method. *Israeli Journal of Aquaculture-Bamidgeh*, 76(3).